

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak 1997, telah membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan terpuruknya negara Indonesia ke dalam krisis ekonomi menuntut pemerintah untuk dapat membangun kembali perekonomian negara saat ini. Salah satu badan usaha yang memegang peranan penting adalah koperasi, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) yang menyatakan bahwa “Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Dengan demikian kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan orang-seorang.

Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 koperasi diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Tunggal (2002: 2) mengungkapkan perbedaan koperasi dengan badan usaha lainnya adalah sebagai berikut:

Koperasi merupakan organisasi yang anggotanya memiliki kepentingan yang sama sehingga kekuatan tertinggi terletak ditangan anggota dengan tujuan untuk mensejahterakan para anggotanya yang pengelolaannya dilakukan secara terbuka dan senantiasa berkordinasi antara koperasi satu dengan koperasi lainnya. Sedangkan badan usaha lain selain koperasi, kekuasaan tertinggi ada pada pemilik modal yang bertujuan untuk mendapatkan laba dan pengelolaannya dilakukan secara tertutup.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya koperasi merupakan perkumpulan orang-orang bukanlah modal-modal. Tujuan dari koperasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya dengan melayani seadil-adilnya, sehingga laba bukanlah ukuran bagi kesejahteraan anggota. Manfaat yang diterima oleh anggota lebih diutamakan daripada laba, dengan kata lain lebih bersifat *benefit oriented*. Akan tetapi, pada kenyataannya baik secara langsung maupun tidak langsung laba menjadi tolak ukur kesejahteraan anggota koperasi. Karena di era globalisasi ini segala sesuatu termasuk juga kesejahteraan sangat erat kaitannya dengan keuangan. Koperasi dapat dikatakan maju atau berhasil apabila koperasi tersebut mampu mengelola modal dan mendapatkan laba yang konsisten. Dengan demikian, laba dan modal memiliki peranan penting bagi kelancaran dan kelangsungan hidup koperasi agar tidak mengalami kesulitan keuangan.

Laba atau dalam koperasi dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan salah satu hal penting yang harus diperhatikan koperasi agar dapat bertahan dan terjamin kelangsungan hidup usahanya. Dalam Undang-Undang No. 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 1 dinyatakan bahwa “Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.” Dalam kegiatan operasi koperasi, SHU digunakan untuk keperluan pendidikan koperasi dan kepentingan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota. Namun dalam mengukur efisiensi suatu koperasi tidak

hanya dengan melihat laba atau SHU yang diperoleh koperasi. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh koperasi dengan total aktiva yang dimilikinya, dengan kata lain menghitung profitabilitas. Salah satu pengukur profitabilitas adalah *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment (ROI)* menggambarkan kemampuan suatu koperasi untuk menghasilkan keuntungan dalam hal ini SHU dengan jumlah aktiva yang dimilikinya.

Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dikaitkan dengan dana yang digunakan dalam perusahaan, maka akan memberikan informasi tentang seberapa besar dari setiap rupiah dana yang ditanamkan akan menghasilkan laba. *Return on investment (ROI)* merupakan indikator keefektifan penggunaan dana yang digunakan dalam koperasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah *return on investment (ROI)* adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belum merupakan jaminan bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi bagaimana cara untuk mempertinggi *return on investmentnya*.

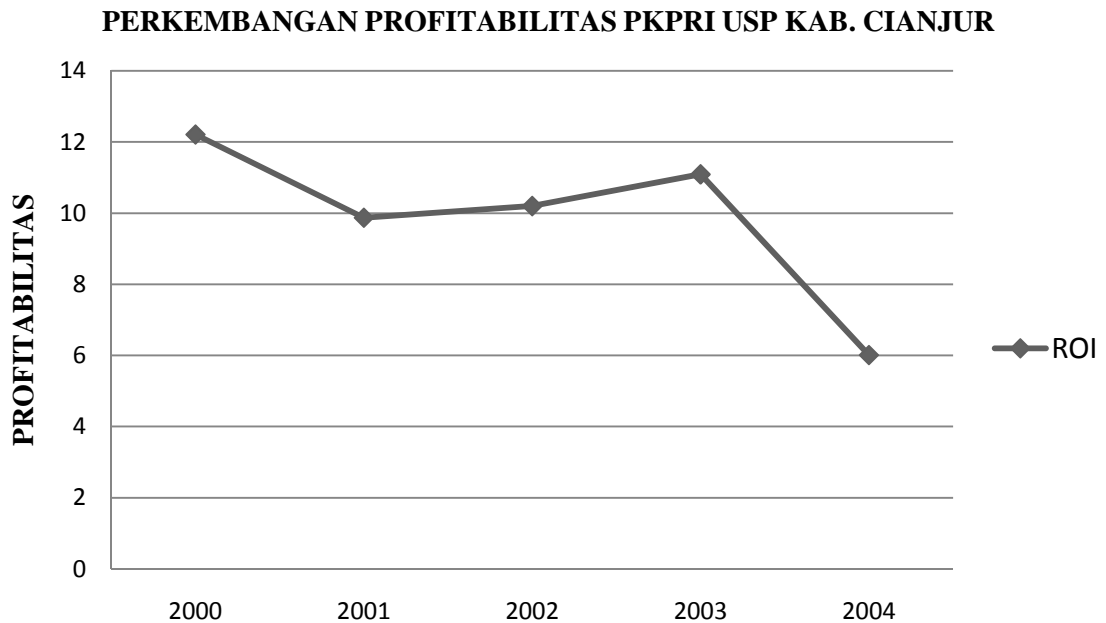
Melihat fenomena yang terjadi berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur tahun 2000 sampai dengan tahun 2004, dapat dilihat profitabilitas yang diukur dengan *Return On Investment (ROI)* yang dicapai oleh PKPRI Unit Simpan Pinjam (USP) Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

TABEL 1
PERKEMBANGAN PROFITABILITAS BERDASARKAN RETURN ON
INVESTMENT (ROI) PADA PKPRI USP KABUPATEN CIANJUR

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Laba (SHU) (Rp)	ROI (%)
2000	707,437,412	86,374,120	12.21
2001	850,386,674	83,932,940	9.87
2002	1,037,692,872	105,852,762	10.20
2003	1,468,297,879	162,896,881	11.09
2004	1,869,115,770	112,362,799	6.01

Sumber: Neraca Gabungan PKPRI periode 2000 s.d 2004

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa ROI yang dicapai PKPRI USP Kab. Cianjur dari tahun 2000-2004 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2000 hingga 2001 ROI yang dicapai mengalami penurunan dari 12,21% menjadi 9,87%. Walaupun pada tahun 2002 hingga 2003 ROI yang dicapai mengalami kenaikan yaitu 10,20% dan 11,09% . Akan tetapi, pada tahun berikutnya yaitu tahun 2004 kembali mengalami penurunan bahkan penurunan ini lebih besar daripada penurunan yang dialami pada tahun 2001. Fluktuasi pencapaian ROI yang dicapai PKPRI USP Kab. Cianjur dari tahun 2000-2004 yang memiliki kecenderungan menurun akan tampak jelas terlihat melalui grafik berikut:



GAMBAR 1
GRAFIK PERKEMBANGAN PROFITABILITAS BERDASARKAN ROI PKPRI
USP KABUPATEN CIANJUR PERIODE TAHUN 2000 SAMPAI DENGAN 2004

Fluktuasi pencapaian ROI tersebut menjadi masalah bagi PKPRI USP Kab. Cianjur. Masalah tersebut mencakup masalah kenaikan ROI, yaitu kesenjangan antara ROI yang diperoleh dengan total aktiva yang dimiliki. Permasalahan tersebut sangatlah penting untuk ditelusuri lebih jauh melalui suatu penelitian yang sistematis. Sebab jika tidak ditelusuri lebih jauh permasalahan tersebut akan berkembang ke arah yang lebih besar. Lebih luas lagi jika permasalahan tersebut tidak terselesaikan maka dapat diartikan bahwa dari tahun ke tahun PKPRI USP Kab. Cianjur hanya akan menghasilkan ROI yang tidak konsisten dan sukar untuk diprediksi sehingga berdampak pada sulitnya perencanaan dan pengembangan koperasi tersebut. Padahal dalam era globalisasi seperti sekarang ini ROI sangatlah berarti bagi kemajuan koperasi.

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *turnover* dari *operating assets* dan *profit margin*. *Profit margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Besar kecilnya *profit margin* ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan laba usaha. *Operating assets turnover* merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan bersih yang diperoleh selama periode tertentu. Tinggi rendahnya *operating assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operating assets* yang terdiri dari modal kerja dan aktiva tetap.

Koperasi seperti badan usaha pada umumnya mempunyai berbagai fungsi antara lain, yaitu fungsi pengadaan, fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi keuangan. Diantara fungsi-fungsi lainnya, fungsi keuangan memegang peran yang sangat vital karena setiap fungsi akan memerlukan dan berhubungan dengan fungsi keuangan. Masalah yang terkait dengan fungsi keuangan adalah modal dan pembiayaan.

Dengan modal maka produksi dapat berjalan dan produktivitas menjadi tinggi. Oleh karena itu, sebagai badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan, koperasi membutuhkan modal. Modal sebagai salah satu faktor yang akan mempengaruhi koperasi dalam mencapai tujuannya. Sutirno (2000:49) mengatakan bahwa “Modal yang dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari disebut modal kerja”.

Untuk menjalankan aktivitas sehari-hari koperasi harus memiliki modal kerja yang cukup. Dalam mencukupi modal kerja tersebut perusahaan mendapatkannya dari modal sendiri dan pinjaman luar. Modal kerja ini digunakan

koperasi untuk membiayai operasi koperasi. Dana atau uang yang telah keluar untuk membiayai operasi sehari-hari berputar kembali lagi masuk ke koperasi melalui hasil pelayanan jasa yang diberikan, pelayanan jasa tersebut adalah jasa simpan pinjam. Dengan pelayanan yang diberikan tersebut koperasi diharapkan memperoleh keuntungan atau *profit* yang akan digunakan lagi sebagai modal kerja berikutnya. Kelebihan atau kekurangan modal kerja akan menimbulkan kerugian bagi koperasi, karena dengan adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, sedangkan adanya kekurangan modal kerja akan menghambat kelancaran operasi koperasi karena tidak tersedianya dana yang diperlukan dengan segera.

Modal kerja sangat penting bagi suatu koperasi, terutama untuk menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu modal kerja memerlukan perhatian khusus dari pihak manajemen, dan tindakan hati-hati dalam pengelolaannya agar perputaran modal kerja dapat terjaga. Dengan manajemen pengelolaan modal kerja yang baik koperasi akan bisa berjalan dengan optimal untuk memperoleh laba sekaligus terus bertahan pada masa-masa yang akan datang. Modal kerja akan senantiasa berputar selama koperasi menjalankan kegiatan operasinya. Periode perputarannya dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai berubah menjadi kas kembali. Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi koperasi dalam menghasilkan laba (SHU) dan meningkatkan profitabilitas di mana salah satu rasio profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI).

Berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba meneliti lebih jauh tentang modal kerja pada PKPRI USP Kabupaten Cianjur, maka judul yang diambil adalah **“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur Periode 2000-2009”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana efisiensi penggunaan modal kerja pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.
2. Bagaimana profitabilitas yang dicapai PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.
3. Seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai efisiensi penggunaan modal kerja serta profitabilitas pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur sebagai bahan analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal kerja pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.
2. Untuk mengetahui profitabilitas yang dicapai PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi modal kerja profitabilitas pada PKPRI Unit Simpan Pinjam Kabupaten Cianjur.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi koperasi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi PKPRI USP Kabupaten Cianjur dalam mengelola modal kerja, agar modal kerja yang dimiliki oleh koperasi dapat mencukupi kegiatan operasionalnya, sehingga tidak terjadi kekurangan atau kelebihan modal kerja. Dengan demikian, profitabilitas yang dicapai koperasi dalam keadaan stabil.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan atas teori-teori manajemen keuangan yang telah diperoleh penulis di bangku kuliah, khususnya pengetahuan mengenai efisiensi modal kerja dan profitabilitas serta keterkaitan kedua variabel tersebut.

3. Bagi pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan kajian bagi perkembangan ilmu khususnya pada mata kuliah manajemen keuangan yaitu memberikan pengetahuan baru mengenai Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas yang dicapai PKPRI USP Kabupaten Cianjur serta mengetahui bagaimana pengaruhnya.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah referensi dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang berhubungan dengan Efisiensi Modal Kerja dan Profitabilitas.

